

## BAB II

### PENDIRIAN, JENIS-JENIS, TEKNIK-TEKNIK DAN ALAT-ALAT PENILAIAN

**Tujuan:** Dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan: a) Pendirian dalam penilaian; b) Jenis-jenis Penilaian, c) teknik-teknik penilaian, d) alat-alat penilaian.

#### **Pendirian dalam Penilaian**

Tujuan penilaian secara umum dapat dikatakan ialah untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang perkembangan dan kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tugas yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Di samping itu agar pendidikan atau guru dapat menilai pengalaman serta kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan di dalam kurikulum. Sesuai dengan penilaian ini hal yang sangat penting dalam usaha penting dalam usaha penilaian itu ialah patokan yang dipakai oleh penilai sebagai pembandingan terhadap hasil pengukurannya/penilaiannya. Hasil penilaian dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan-kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan sistem keadaan yang di ukur itu.

Namun demikian, hasil evaluasi itu sendiri belum bisa menyatakan apa-apa kalau ia tidak ditafsirkan dengan jalan membandingkannya dengan suatu pembandingan. Apakah artinya si Joni berat badannya 50 kg, si Lestari tingginya 1,50 meter, si Bernard memperoleh angka matematika 80 di kelasnya dan sebagainya? Setelah dibandingkan ternyata si Joni itu sebenarnya berat badannya belum memadai karena tingginya adalah 1,60 meter. Jadi belum sebanding dengan tingginya berat badan si Joni yang kita ukur itu. Si Lestari yang mempunyai tinggi 1,50 meter itu termasuk yang terendah dalam kelasnya karena rata-rata tinggi teman sekelasnya adalah 1,55 meter, angka si Bernard itu ternyata amat tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata kelasnya yang hanya 50 atau dapat dikatakan bahwa angka si Bernard jauh melampaui “batas lulus” penugasan kemampuan bahan yang ditetapkan yaitu 60, atau dapat juga disebut bahwa si Bernard

benar-benar menunjukkan prestasi yang benar-benar sesuai dengan potensinya yang di atas rata-rata itu. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa di dalam penilaian itu sangat penting artinya bahan pembandingan dari hasil yang dicapai. Secara garis besar patokan yang dipakai oleh seorang penilai sebagai pembandingan terhadap hasil pengukurannya dapat berupa:

- a. Angka yang diperoleh kawan-kawan sekelas atau prestasi peserta didik dalam kelompoknya.
- b. Batas penguasaan kompetensi terendah, yang harus dicapai untuk dapat dianggap lulus menggunakan penilaian
1. Penilaian acuan norma (*Norm-Referenced Evaluation*)

Secara singkat dikatakan bahwa penilaian acuan norma (selanjutnya disingkat PAN) ialah penilaian yang membandingkan hasil belajar seseorang terhadap hasil belajar orang lain dalam kelompoknya. Dari pengertian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan penilaian ini adalah pendekatan dimana patokan pembandingan semata-mata, diambil dari kenyataan yang diperoleh pada saat penilaian itu berlangsung. Penilaian ini tidak dikaitkan dengan ukuran-ukuran lain ataupun Patokan-patokan lain yang terletak di luar hasil penilaian sekelompok orang-orang tersebut. Penafsiran hasil penilaian ini tergantung kepada karakteristik yang dimiliki kelompok peserta tes.

PAN pada dasarnya bersifat relatif, karena biasanya dasar perhitungan nilai adalah angka rata-rata sekelompok dan angka menyimpang rata-rata yang akan dibuat dalam kurva normal. Secara sepintas kerelatifan patokan ini dapat dikatakan dua orang anak yang mempunyai angka yang sama nilainya dapat berbeda apabila kelompok anak yang satu berbeda dengan kelompok anak-anak yang lain dan hasil rata-rata dan penyimpangan rata-rata dari perhitungan angka-angka yang diperoleh dalam masing-masing kelompok berbeda.

Pendekatan PAN dapat dipakai untuk semua mata pelajaran dari mata pelajaran yang paling teoritis sampai ke mata pelajaran yang paling praktis. Angka-angka hasil pengukuran yang menyatakan penggunaan kompetensi kognitif, keterampilan dan bahkan sikap yang dimiliki atau di

capai oleh sekelompok murid sebagai hasil dari suatu pengajaran dapat dilakukan.

Para ahli yang mendukung penilaian ini pada umumnya berpendapat bahwa makin normal hasil pengukuran, maka baiklah ujian yang telah dipergunakan dan makin baik pulalah pengajaran yang telah diselenggarakan. Suatu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah tentang daya ramal dari PAN. PAN mempunyai daya ramal kemampuan dasar, yaitu kedudukan dalam kurva normal dapat merupakan petunjuk tentang prestasi belajarnya di masa mendatang. Makin sering seseorang murid menempati kedudukan yang sama dalam kurva semakin benarlah petunjuk itu. Misalnya jika seorang murid selalu atau pada umumnya menempati kedudukan di ujung kurva (di atas angka rata-rata) maka dapat diramalkan bahwa murid tersebut akan dapat sanggup mencapai prestasi yang tinggi.

## 2. Penilaian Acuan Patokan (*Criterion-Referenced Evaluation*).

Penilaian acuan Patokan (PAP) pada dasarnya berarti penilaian yang membandingkan hasil belajar seseorang terhadap sesuatu patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa sebelum usaha penilaian dilakukan terlebih dahulu harus ditetapkan patokan yang akan dipakai untuk membandingkan angka-angka hasil pengukuran agar hasil itu mempunyai arti tertentu. Jadi bukan seperti PAN patokan itu adalah hasil-hasil kelompok yaitu mempergunakan angka rata-rata.

Pada PAP terlebih dahulu ditetapkan criteria keberhasilan yaitu batas lulus penguasaan bahan pelajaran. Murid yang telah mencapai batas itu dianggap telah berhasil dalam belajar, oleh karena itu ia diperkenankan mempelajari bahan pelajaran yang lebih tinggi dan sebaliknya. Dengan keadaan yang demikian ini menuntut pada pengajaran terus-menerus secara langsung atau tindakan langsung merangsang dan memeriksa kemajuan pelajar peserta didik serta membantunya melewati tahap-tahap pelajaran dengan berhasil. Dengan kata lain bahwa pendekatan PAP menuntut usaha yang lebih terarah dan terencana sejak sebelum, selama dan sesudah penyelenggaraan pelajaran.

Penilaian Acuan Patokan semakin mendapat perhatian dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi atau ujian sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil pembelajaran telah dilakukan berbagai usaha diantaranya dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan dengan penetapan standar mutu lulusan. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diarahkan untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik agar dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan nilai yang dapat diintegrasikan menjadi kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan berbasis kompetensi menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya ditekankan pada penguasaan atau perolehan hasil, namun yang lebih utama adalah justru proses yang dilakukan untuk mencapai hasil, dengan kata lain pengalaman belajar yang dialami peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penguasaan standar minimal yang dipersyaratkan, yang berarti patokan yang ditentukan sebelumnya, bukan lagi pada karakteristik kelompoknya.

Dalam penafsiran hasil penilaian tes/ujian, acuan yang digunakan adalah standar mutu yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan standar minimal mata pelajaran dan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional tergantung pada karakteristik mata pelajaran serta ruang lingkup materi. Kompetensi dasar mata pelajaran dari mata pelajaran yang paling teoritis (penuh dengan materi kognitif) sampai ke mata pelajaran yang paling praktisi masih bersifat umum, karena itu digunakan sejumlah hasil belajar yang cakupannya materi dan kompetensi lebih sempit dibandingkan dengan kompetensi dasar dan kata kerja yang digunakan harus operasional atau terukur. Acuan yang digunakan dalam penilaian acuan patokan adalah kompetensi dasar dengan penguasaan hasil belajar yang dikembangkan menjadi indikator. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh penguasaan kompetensi yang dirumuskan menjadi sejumlah hasil belajar dan indikator oleh peserta didik secara keseluruhan.

#### Jenis Penilaian

Pada bab dua secara sepintas telah diuraikan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Di samping penilaian ini masih dikenal penilaian penempatan

(*placement test*) dan penilaian diagnostik (*diagnostic test*). Sebenarnya masih banyak jenis penilaian yang dikenal dalam penilaian pendidikan namun yang dianggap sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran adalah penilaian yang disebut di atas, dan itupun yang paling sering dilakukan adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian penempatan dan penilaian diagnostik jarang dilaksanakan karena alat untuk jenis penilaian ini memerlukan tes-tes yang sudah standard. Untuk lebih jelasnya penilaian-penilaian pendidikan yang dimaksud akan diuraikan baik ditinjau dari segi tujuan/fungsi, aspek yang dinilai serta waktu pelaksana dari masing-masing penilaian tersebut.

#### 1 Penilaian Formatif

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi/pelajaran tertentu.

##### a. Fungsi

Penilaian Formatif berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik atau memperbaiki program satuan pelajaran tersebut. Dari hasil penilaian diperoleh akan dapat ditafsirkan apakah metode yang dipakai cocok atau apakah satuan bahasan pelajaran dari bidang studi pelajaran yang bersangkutan benar-benar sudah sesuai untuk diberikan selama jam pelajaran yang telah ditetapkan dan lain-lain masalah yang sehubungan dengan perbaikan proses pembelajaran

##### b. Tujuan

Penilaian formatif diutamakan untuk mengetahui hingga dimana penguasaan murid tentang bahan yang diajarkan dalam suatu program suatu pekerjaan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Dari hasil penilaian yang diperoleh akan dapat terjawab pertanyaan seperti: apakah bahan pelajaran itu perlu diulang, apakah tercapai KD (Kompetensi Dasar), dan pertanyaan lainnya.

##### c. Aspek-aspek yang dinilai

Dalam menyusun tes formatif biasanya/seharusnya adalah mempedomani KD (Kompetensi Dasar) pada umumnya setiap KD mencakup pengetahuan, keterampilan dan

penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan. Sudah barang tentu tidak semua satuan pelajaran yang disajikan itu mencakup semua aspek tersebut. Dengan menganalisa KD secara baik dapatlah dibuat tes yang benar-benar dapat mengungkapkan apakah KD tersebut sudah tercapai atau belum. Dengan kata lain bahwa aspek yang dinilai dalam tes formatif sesuai dengan aspek yang dikandung oleh KD.

d. Waktu Pelaksanaan

Membaca tujuan penilaian formatif secara langsung telah menyinggung kapan waktu pelaksanaannya. Secara tepat dikatakan bahwa waktu pelaksanaan penilaian formatif adalah segera setelah selesai suatu pengajaran. Dengan perkataan lain bahwa penilaian formatif adalah suatu bahagian dari suatu pengajaran pada sewaktu-waktu tertentu. Namun beberapa satuan pelajaran barangkali karena satu dan lain hal perlu diberikan dalam beberapa pengajaran (sub satuan pengajaran) untuk yang demikian maka penilaian formatif dilakukan setelah selesai beberapa waktu pengajaran sub satuan, baru diberikan penilaian formatif.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif dilakukan mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program tersebut:

a. Fungsi

Pada umumnya penilaian ini berfungsi untuk menentukan angka-angka murid setelah mengikuti program bahan pengajaran dalam satu catur wulan, semester akhir tahun atau akhir dari semester program bahan pengajaran dari suatu satuan pendidikan.

b. Tujuan

Seperti dijelaskan di atas maka dapat dikatakan bahwa penilaian sumatif bertujuan untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dan satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menganalisa apakah seseorang

murid dapat melanjutkan pelajaran/studi pada program yang lebih tinggi.

c. Aspek-aspek yang dinilai  
Sama dengan penilaian formatif, penilaian sumatif pun pada umumnya mencakup penilaian atau aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang diberikan.

d. Waktu pelaksanaan  
Penilaian sumatif dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk penilaian catur wulan, semester, akhir tahun atau setelah selesai pengajaran program bahan pengajaran dalam suatu unit pendidikan tertentu.

### 3 Penilaian Penempatan (*Placement*)

Penilaian penempatan mencakup banyak hal meliputi bidang-bidang bimbingan penyuluhan di sekolah.

#### a. Fungsi

Untuk mengetahui keadaan anak termasuk keadaan pribadinya yang diperlukan agar anak dapat ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan kepribadiannya. Pada SMA sederajat diadakan penjurusan atau pembagian jurusan. Pada umumnya sekarang ini pembagian jurusan SMA sederajat didasarkan atas langkah-langkah yang menonjol pada rapor semester pertama. Hal ini memang sudah menggambarkan secara sepintas kemampuan bakat yang dimiliki, namun adalah lebih memberikan harapan kesuksesan yang lebih tepat apabila dipedomani penilaian kemampuan, bakat dan aspek kepribadian lainnya.

#### b. Tujuan

Penilaian ini dimaksud untuk menempatkan anak didik pada kedudukan yang lebih tepat berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan-keadaan dari anak, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti program tertentu. Seperti yang dijelaskan di atas penempatan jurusan berdasarkan hasil belajar masih sangat lemah mengingat bahwa tinggi rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor guru, fasilitas, lingkungan dan faktor kepribadian. Bila tingginya hasil belajar itu adalah karena

faktor sedang bakat, minat, kemampuan, tidak menunjang jelasnya bahwa kesuksesan mungkin tidak setinggi yang diharapkan. Oleh karena itu adalah lebih baik apabila dalam hal penempatan ini test psikis yang sudah standar ikut memainkan peranan seperti inteligensi, bakat, minat dan tes kepribadian lainnya.

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaannya adalah sedini mungkin atau sebelum anak mengikuti proses pembelajaran yang permulaan atau sebelum anak memasuki pendidikan pada suatu tingkatan tertentu. Setelah anak/siswa menamatkan pelajarannya di SMA sederajat misalnya, bagi mereka yang akan melanjutkan studi di perguruan tinggi, hendaknya terlebih dahulu dilakukan penilaian psikis yang menyangkut tes inteligensi, test bakat, test minat sehingga dapat memilih lanjutan studi yang lebih tepat.

4 Penilaian Diagnostik

Seperti halnya penilaian penempatan, penilaian diagnostik banyak dilakukan dalam rangka pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan.

a. Fungsi

Masalah yang dihadapi seseorang anak sering diakibatkan oleh banyaknya faktor, anak sering bolos dalam mata pelajaran matematika misalnya dapat diakibatkan oleh karena guru yang memberikan mata pelajaran tersebut dibencinya atau dapat karena memang bakat dan kemampuannya tidak cocok. Dalam hubungan inilah penilaian diagnostik perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita yang mengganggu anak, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan dalam mengikuti program pengajaran pada suatu bidang studi tertentu atau pada program pendidikan tertentu. Dengan mengetahui faktor penyebabnya usaha untuk menyelesaikan masalah akan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.



- b. Tujuan  
Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tujuan penilaian diagnostik ini adalah untuk mengatasi/ membantu pemecahan masalah yang dialami oleh anak didik.
  - c. Aspek-aspek yang dinilai  
Sudah barang tentu aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian diagnostik ini bergantung kepada jenis, masalah yang dihadapi dan faktor-faktor mana yang diperkirakan yang menjadi sebab masalah yang dihadapi.
  - d. Waktu Pelaksanaan  
Pelaksanaan penilaian diagnostik dilakukan sesuai dengan keperluannya. Bisa dilakukan sebagai pelengkap dari murid atau pada waktu masalah dihadapi oleh murid.
- 5 Penilaian atau Tes Seleksi
- Test seleksi sering dilakukan dalam penerimaan dan atau penolakan sekelompok orang untuk mengisi formasi tertentu sesuai dengan kebutuhan institusi yang bersangkutan.
- a. Fungsi  
Tes Seleksi berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap beberapa orang untuk ditampung di suatu lembaga tertentu. Ciri utama tes seleksi adalah ada sekelompok orang yang ditolak atau tidak diterima pada institusi tertentu dan institusi tersebut tidak ada perhatian lagi pada kelompok yang ditolak/tidak diterima itu. Tes seleksi ini digunakan untuk menetapkan keputusan sesuai dengan keberadaan institusi tersebut. Sebagai contoh dalam penerimaan pegawai di bank. Tes seleksi akan dilakukan untuk menetapkan apakah orang atau sekelompok orang dapat diterima sebagai calon pegawai di bank tersebut atau tidak, maka tes seleksi yang digunakan akan berhubungan dengan kemampuan.  
Keterampilan dan pengetahuan tentang bank, seperti kemampuan menggunakan computer. Ketelitian dan kecepatan menggunakan angka, kepribadian dan jenis kemampuan lainnya yang berhubungan dengan bank. Demikian juga dengan tes seleksi penerimaan mahasiswa baru. Melalui tes seleksi ini akan diterima sebagian besar calon mahasiswa dan sebahagian lagi akan ditolak atau

tidak dapat diterima. Calon yang tidak diterima tidak mendapat perhatian dari institusi yang bersangkutan.

b. Tujuan

Tes seleksi bertujuan untuk mendapatkan peserta atau calon yang memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil tes seleksi digunakan sebagai dasar atau patokan untuk meramalkan keberhasilan orang atau sekelompok orang dalam mengikuti atau melakukan program yang dimasuki, dengan kata lain apabila diterima maka diprediksi mereka akan berhasil mengikuti atau melakukan program tersebut.

c. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Tes Seleksi pada saat atau awal penerimaan untuk memasuki sesuatu program atau formasi tertentu. Tes seleksi akan menghasilkan sekelompok calon diterima dan sekelompok lagi ditolak atau tidak diterima akan berhasil dengan baik dan yang diterima akan gagal atau tidak berhasil

### Teknik Penilaian

Secara Keseluruhan tehnik penilaian dapat dibagi dalam dua bahagian yaitu : Teknik test dan Tehnik non test

1. Teknik test

Teknik tes maksudnya disini adalah penilaian yang dilakukan dengan mempergunakan tes atau yang telah ditentukan terlebih dahulu (metode test). Tehnik pada umumnya dipergunakan dalam rangka pengukuran/penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai murid meliputi kesanggupan mental, achievement, keterampilan, koordinasi motorik dan bakat, baik secara individu maupun secara kelompok. Teknik ini meliputi beberapa cara yaitu :

a. Test tertulis

Yaitu serangkaian soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang diberikan kepada seseorang murid secara tertulis. Jawaban yang diberikan murid juga harus secara tertulis serta menggunakan kata-kata sendiri.

- b. Test lisan  
Yaitu serangkaian soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas yang diberikan kepada seseorang murid secara tertulis, jawaban yang diberikan murid juga diberikan secara lisan pula.
  - c. Tes Perbuatan  
Yaitu serangkaian tugas atau pekerjaan yang menghendaki penyelesaian dari murid tanpa bantuan dari orang lain. Pembagian ini sebenarnya tidaklah eksak. Sering suatu tes dilaksanakan dalam dua cara yaitu lisan dan tertulis. Tes perbuatan yaitu tes yang meminta peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja sesuai dengan tugas yang dikerjakan dan tujuan yang akan dicapai. Misalnya untuk mengetahui perkembangan aktivitas motorik anak dapat dilakukan tes perbuatan, berupa menyusun balok-balok menjadi bentuk tertentu. Tes ini sering juga dilakukan dalam bidang olahraga atau pendidikan jasmani.
- 2 Tehnik non test
- Tehnik ini tidak menggunakan test. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh diantaranya
- a. Angket  
Yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada murid atau kepada orang secara tertulis. Hasilnya dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kegiatan belajar dan pendidikan murid.
  - b. Wawancara/Interview. Yaitu dengan cara melakukan dialog berhadapan muka langsung. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sikap dan kepribadian murid yang menyangkut kegiatan belajar dan pendidikan yang digunakan sebagai bahan penilaian.
  - c. Observasi  
Yaitu dengan cara mengamati langsung kegiatan ucapan dan tingkah laku orang yang sedang dipelajari. Tehnik ini juga digunakan untuk mengetahui sikap dan kepribadian seseorang yang menyangkut kegiatan belajar serta pendidikannya.
  - d. Qesioner dan inventory

Yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari sejumlah besar orang tentang sikap dan kepribadian, menyangkut masalah kegiatan belajar atau kegiatan pendidikan lainnya.

### Alat Penilaian

Sesuai dengan pembagian teknik penilaian maka alat penilaian juga pada umumnya dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

#### 1. Alat Penilaian Teknik Test

Alat penilaian teknik test dimaksudkan ialah alat penilaian yang mempergunakan soal-soal test antara lain :

##### a. Objective test

Objective test sering juga dikatakan short answer achievement test. Respon/jawaban yang diberikan oleh murid dapat berbentuk pengisian kalimat atau kata-kata yang belum lengkap, pemilihan kata-kata atau kalimat yang sesuai menggambarkan sesuatu, memberikan jawaban “Ya” atau “Tidak”, menandai setuju atau tidak setuju tentang pandangan dan lain-lain. Objective test ada yang standard dan ada pula yang tidak standard seperti test yang disebut oleh guru-guru di sekolah. Bentuk-bentuk soal/item objective tes diantaranya :

##### 1) True False Items

True false items disebut juga true false questions atau dalam bahasa Indonesia disebut soal benar salah. Bentuk item ini merupakan serangkaian pertanyaan yang harus ditentukan murid benar atau salah.

Contoh :

a.1. Panjang sisi muka sudut  $30^{\circ}$  pada segitiga siku-siku sama dengan sepertiga sisi miring.

a.2. panjang sisi siku-siku pada segitiga siku-siku sama kaki adalah sama panjang.

##### 2) Completion Items

Completion Items atau dalam bahasa Indonesia disebut bentuk soal melengkapi, yaitu tes yang mengharuskan murid melengkapi atau mengisi

titik-titik yang ada di dalam soal dengan jawaban sederhana mungkin berupa kata atau data tertentu.

Misalnya :

b1. Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan tanggal...Bulan...Tahun....

b2. Naskah Proklamasi Indonesia di tanda tangani oleh.....dan.....

b3.....adalah tempat diundangkannya naskah proklamasi Indonesia yaitu di kota.....

3) Multiple choice items

Multiple choice items atau disebut juga multiple choice questions dalam bahasa Indonesia disebut tes pilihan berganda, yaitu soal-soal berbentuk pertanyaan atau pernyataan dimana diberikan kemungkinan jawaban. Kemungkinan jawaban itu harus lebih dari dua macam, namun pilihan hanya satu kemungkinan saja.

Contoh :

- |      |        |
|------|--------|
| 18   | a. 324 |
| 13 X | b. 234 |
|      | c. 432 |
|      | d.423  |

4) Matching Items

Matching Items atau matching questions dalam bahasa Indonesia disebut tes menjodohkan yaitu test yang menyuruh murid untuk mencocokkan kalimat atau kata-kata dari kolom yang satu dengan kalimat yang lain.

Contoh :

- |             |                        |
|-------------|------------------------|
| 1. ....     | mempunyai akar tunjang |
| 2. ....     | buahnya bertandan      |
| 3. ....     | berkembang dengan stek |
| 4. ....     | berkeping menjalar     |
| 5. ....     | batangnya menjalar     |
| a. Kacang   | d. pepaya              |
| b. Ubi kayu | e. salak               |
| c. Jagung   | f. ubi jalar           |

b. Oral and Essay Examination

Oral dan Essay examination atau disebut ujian lisan dan ujian essay yaitu ujian yang meminta jawaban-jawaban bersifat menguraikan, menerangkan, menunjukkan bagaimana suatu masalah terjadi atau menilai, suatu hal. Bila pelaksanaannya secara lisan disebut oral examination dan bila secara tertulis essay examination.

Kesulitan utama dari essay examination adalah :

- a) Murid-murid kadang-kadang tidak mengerti menjawab apa yang diminta atas pertanyaan tersebut, karena pertanyaan sering meragukan.
- b) Penilaian serta penasiran guru terhadap jawaban sangat subjektif misalnya : terangkanlah bagaimana terjadinya asimilasi.

Untuk pertanyaan ini murid mungkin akan menjawab : Asimilasi terjadi pada siang hari. Yang lain menjawab : proses asimilasi ialah pemasakan makanan pada tumbuh-tumbuhan dan menjelaskan proses kimiannya sekaligus. Kedua jawaban ini ada kebenarannya. Apakah guru memberi nilai yang sama ? Kalau diberi nilai yang sama mungkin sepihak orang tak setuju karena jawaban yang kedua lebih lengkap . kalau demikian halnya apakah akan diberi nilai yang lebih tinggi kepada jawaban yang kedua ? bila hal ini dilakukan apakah guru yakin bahwa orang yang memberi jawaban bahwa orang yang member jawaban pertama itu tidak mengetahui seperti jawaban oleh orang yang kedua ? hal ini tentu tidak terjawabkan bila tidak langsung ditanyakan. Starch dan Eliot melakukan eksperimen mereka sebagai berikut : mereka menginginkan pekerjaan seorang murid kepada 116 guru ilmu pasti dari berbagai sekolah menengah untuk diberi nilai (pekerjaan murid adalah sebagai jawaban terhadap essay test dalam mata pelajaran ilmu pasti) nilai yang dipergunakan mulai dari 0 sampai dengan 100. Ternyata bahwa nilai yang diberikan guru-guru itu berbeda-beda. Nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 92

dan dari 116 orang guru tersebut hanya 6 orang saja yang memberikan nilai yang sama.

Penilaian ini membuktikan bagaimana sukarnya sifat objektif dan eksak itu untuk dicapai.

Hal ini terjadi pada tes ilmu pasti, barangkali, dapat kita bayangkan lebih sukarnya bila dalam ilmu sosial. Mengingat subjektif test essay ini pada hal evaluasi menghendaki sifat objektif, maka untuk ini kita perlu memakai test objektif yang sekarang ini banyak dikembangkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Hal ini bukan berarti bahwa test essay tak baik dilakukan lagi. Kita selalu melakukan bahwa tidak ada sesuatu tehnik yang dianggap baik sekali, tetapi kebaikan suatu tehnik yang dianggap baik sekali, tetapi kebaikan suatu tehnik dilihat dari : siapa yang di test bahan yang di test serta tujuan test itu.

#### Alat penilaian Teknik Non Test

Alat penilaian tehnik non test banyak macamnya diantaranya :

##### a) Metode Rating

Metode ini adalah salah satu alat untuk mengadakan observasi langsung.

Deskripsi kepribadian itu disusun berdasarkan indikator-indikator tertentu sebagai ciri-ciri kepribadian tertentu. Misalnya untuk cirri kepribadian jujur, indikatornya adalah berkata terus terang tidak merasa takut dan lain-lain. Setiap indicator itu diberi penilaian 0 dan 1, yang menyokong diberi nilai 1 dan yang tak sesuai dengan diberi nilai 0.

Dengan menjumlahkan semua penilaian ini dapatlah ditentukan bagaimana sifat kepribadian yang dipunyai oleh seseorang. Biasanya rating dalam suatu penilaian melebihi dua jenjang. Bila terdapat hanya dua jenjang saja misalnya antara ya dan tidak, maka penilaian tersebut check list. Metode rating ini terdiri atas suatu tabel, atau daftar sifat-sifat atau tabiat-tabiat tingkah laku yang akan diadakan penilaian. Cara penilaiannya hanya mmbutuhkan tanda-tanda dalam kolom-kolom yang telah disediakan. Dalam menentukan

traits yang akan dinilai, perlu diperhatikan dentuk statementnya. Jangan hendak statement itu bercampur aduk antara yang positif dan yang negative. Statement positif yaitu trait yang baik sedangkan statement negative yaitu trait yang kurang baik. Untuk jelasnya berikut ini diberikan suatu contoh membuat rating sebagai berikut :

Kepribadian dari sifat kepribadian Ramsal menunjukkan kepribadian yang baik. Tentunya rating itu harus dilakukan berulang-ulang. Hal ini mengingat bahwa sifat keperibadian seseorang itu dapat berubah oleh karena perubahan lingkungan yang sangat berbeda atau oleh karena bertambah umur/usia. Metode rating ini banyak digunakan di sekolah-sekolah.

TABEL 2.01 : DATA RATING SEORANG SISWA

Nama : RAMSAL

Kelas : V

Tgl.Lahir : 27 Oktober 1979

No.	Jenjang nilai yang dinilai	sel alu	Seri ng seka li	Sering	Kadan g- kadang	Tidak Pernah
1	Datang tepat pada waktunya	-	+	-	-	-
2	Menepati janji	+	-	-	-	-
3	Membuat tugas yang dibebankan	+	-	-	-	-
4	Hati-hati dalam berbicara	-	+	-	-	-
5	Bersifat terbuka	-	-	+	-	-
6	Dapat diajak kompromi	+	-	-	-	-
7	Berkata jujur	-	-	+	-	-
8	Mau menerima tegoran	+	-	-	-	-
9	Tidak mudah tersinggung	-	+	-	-	-
10	Dan sebagainya					
	<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

b) Sosiometri



Perkataan sosiometri berasal dari bahasa Inggris yaitu sosio dan metrik. Sosio = hubungan, metrik = pengukuran, jadi sosiometrik bermakna suatu tehnik pengukuran, yang dipergunakan untuk mengetahui struktur hubungan individu dalam suatu kelompok. Sosiometrik dikembangkan oleh Jacob L. Moreno, metode sosiometri dilakukan melalui tingkah laku yaitu : a) memilih teman; b) pentabelan (tabulating); c) pembuatan peta (diagramming)

Sebagai contoh dapat dibuat sebagai berikut :

**(a) Memilih teman**

Kepada murid disuruh memilih dua teman yang paling disukai dalam kelasnya. Dalam instruksi ini hendaknya benar-benar dilakukan secara wajar, jangan dibuat buat saja. Misalnya meminta si anak memilih teman yang disukainya dalam kelompok belajar. Dalam memilih teman itu hendaknya dengan menulis pada secarik kertas. Setiap individu boleh memilih dua orang dengan catatan pilihan yang satu merupakan pilihan yang disenangi, contoh pilihan anak-anak :

Ami	1. Emmi	2. Frida
Betty	1. Corry	2. Amir
Corry	1. Amir	2. Henny
Daud	1. Gani	2. Jonner
Emmy	1. Amir	2. Frida
Frida	1. Betty	2. Amir
Gani	1. Amir	2. Daud
Henny	1. Ismet	2. Gani
Ismet	1. Gani	2. Jonner
Kitty	1. Lucy	2. Lucy
Lucy	1. Kitty	2. Kitty

**(b) Pentabelan (Tabulating)**

Dari pilihan tersebut tentu tidak dapat dibaca dengan mudah (kita belum dapat melihat struktur hubungan itu). Untuk melihat siapakah yang terbanyak dipilih maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2.02 : DATA PILIHAN SUATU KELOMPOK SISWA

pilihan	Huruf Permulaan Nama											
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
Amir	1				1	2						
Betty	2	1										
Corry	1		1					2				
Daud				1			1			2		
Emmy	1				2							
Frida	2	1				1						
Gani	1			2			1					
Henny							2	1				
Ismet							1		2			
Jonner				1					2	1		
Kitty											1	2
Lucy											1	2
JUMLAH												
Pilihan 1	3	1	1	1	1	0	2	0	1	0	1	1
Pilihan 2	2	0	0	1	0	2	1	1	1	2	1	4

Dari tabel ini dapatlah ditentukan bahwa murid yang paling banyak terpilih ialah Amir. Dalam hal ini Amir disebut popularitas tingkat pertama yaitu orang yang sangat populer di kelas itu sedang popularitas tingkat kedua (murid yang dipilih oleh popularitas tingkat pertama) ialah Emmy. Dengan demikian dapat juga ditafsirkan bahwa Amir mempunyai kepribadian yang baik.

(c) Pembantu peta (diagramming)

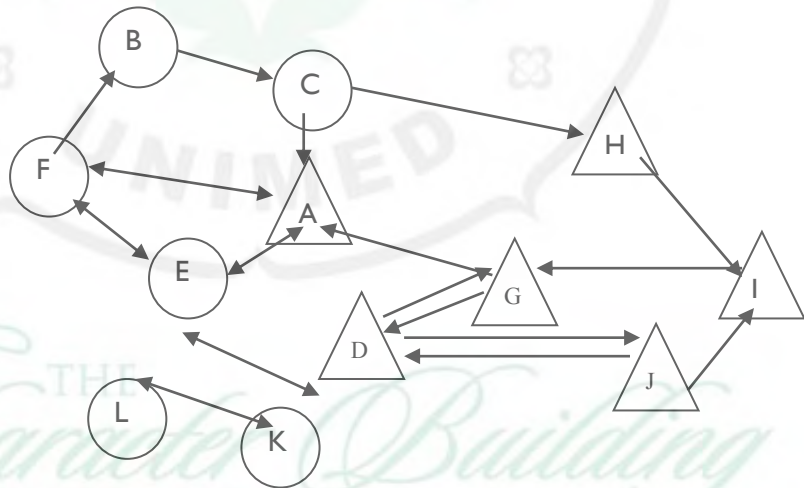
Dengan pembuatan tabel memang kita telah dapat menentukan siapakah murid yang paling berhasil bergaul di kelas itu. Namun kita masih sukar melihat struktur hubungan sosial kelompok tersebut.

Untuk hal ini membuat peta dari kelompok itu. Dalam pembuatan peta ini hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. peta itu harus dapat membedakan murid laki-laki dan perempuan.
2. peta itu harus dapat memperlihatkan pilihan pertama dan pilihan kedua.
3. letak lambang individu hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak ada pilihan yang saling berpotongan.

Bila pilihan seperti data di muka dipetakan maka akan diperoleh diagram seperti berikut :

GAMBAR 2. 04 : PETA PILIHAN SUATU KELOMPOK SISWA



Keterangan : = murid perempuan

○ = murid laki-laki  
 —→ = pilihan pertama  
 .....→ = pilihan kedua

←→ = saling memilih  
pertama

Dengan adanya diagram kita telah mudah melihat :

- 1) Siapa-siapa anak yang paling disegani (dalam contoh itu ialah Amir)
- 2) Murid-murid yang kurang disegani (dalam data itu henny nampaknya hanya mendapat pilihan kedua saja hal ini sebagai petunjuk bahwa ia kurang disenangi)
- 3) Bagaimanakah hubungan antara murid-murid di kelas itu.  
Suatu hubungan yang berbentuk lingkaran (dalam data tersebut nampaknya antara 10 anak terdapat hubungan yang berupa lingkaran, sedang 2 lagi anak terpisah dari kurikulum yang sepuluh orang ).
- 4) Apakah mungkin terdapat satu klik (dua atau tiga dengan kelompoknya ). Dalam hal diatas terdapat klik antara kitty dn Lucy.
- 5) Bagaiman struktur hubungan yang terdapat dalam kelompok itu secara keseluruhan.

Secara dari pada itu dari data tersebut kita dapat member penilaian tentang kepribadian murid. Murid yang banyak terpilih merupakan murid yang mempunyai kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain, tetapi haru diingat bahwa kita tidak melakukan suatu kesimpulan yang sangat pasti dengan satu saja, karena mungkin saja pada waktu yang lain dan dengan perangsang pilihan yang lain struktur itu akan berubah.oleh karena itu sebaiknya ikta membuat beberapa kali sosiometri itu sehingga kita akan dapat melihat apakah hasil dari yang pertama dibuat mempunyai korelasi dengan yang kedua, ketiga dan seterusnya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penggunaan dari sosiogram itu, di sekolah yaitu :

- a) Dalam rangka pembentukan kelompok (grouping)

Kurikulum sering menuntut suatu pelaksanaan murid-murid harus dikelompokkan. Kelompok yang baik ialah kelompok dimana kelompok itu saling mempunyai pengertian. Sebenarnya pilihan terhadap seseorang itu dapat juga disebabkan memang antara yang memilih dan yang dipilih terdapat saling pengertian. Jadi dengan adanya sosiogram tersebut dapatlah dibentuk kelompok-kelompok belajar yang efektif. Dalam contoh diatas maka kelompok itu dapat dibagi sebagai berikut :

- Kelompok X ialah : Amir, Betty, Frida, Corry dan Emmy.
- Kelompok Y ialah : Henny, Gani, Ismet, Jonner dan Daud.

Murid yang bernama Kitty dan Lucy harus diberi nasehat agar mereka mau memasuki salah satu kelompok tersebut.

b) Untuk pengarahan dinamika kelompok.

Daro sosiogram itu dapat dilihat siapakah murid yang paling berpengaruh terhadap tingkah laku dari kelas itu. Biasanya untuk pengarahan kelompok ini sosiogram yang itu dilakukan dengan perangsang memilih seseorang yang menjadi ketua kelas. Bila hal ini telah dilakukan maka murid yang paling banyak mendapat pilihan, dialah yang mendapat kepercayaan dari kelas, dan dengan begitu dia mempunyai pengaruh yang besar terhadap teman-temannya dalam pengaturan tata tertib di kelas itu. Bila kita misalnya hendak melakukan sesuatu rencana terhadap kelas itu, maka diharapkan seluruh kelas akan terlibat secara penuh bila yang langsung dalam mempengaruhi pilihan mereka sendiri (dalam hal ini anak-anak yang populer itu mendukung gagasan kita).

c) Untuk memberikan bimbingan kepada murid.

Seperti yang digambarkan dalam peta struktur hubungan kelompok diatas bahwa diantara anak-anak ada yang terisolasi dari kelompok keseluruhan kelas (Kitty dan Luccy). Sudah barang tentu keadaan ini tidak baik kedua anak tersebut maupun terhadap kelompoknya sendiri. Kedua anak ini tidak akan mungkin dapat bekerja sama dengan temannya yang lain. Kalau mereka disuruh memasuki suatu kelompok tanpa ada keinsyafan sendiri, berarti mereka akan tidak mau aktif dalam kelompok yang kurang disukainya itu. Sehingga mereka kurang dapat memahami bahan yang didiskusikan (misalnya dalam kelompok-kelompok diskusi dalam rangka pemecahan suatu problem yang dimajukan guru dalam kelas). Untuk anak tersebut hendaknya dilakukan lagi penelitian yang lebih mendalam mengenai latar belakang kenapa anak tersebut merupakan satu klik. Dengan menemukan, hal ini counselor akan dapat membimbing anak tersebut sehingga mereka secara rela mau terlibat secara penuh kepada kelompoknya. Tentu masih banyak lagi yang dapat diperbuat counselor terhadap hasil sosiogram itu, misalnya dalam rangka melaksanakan bimbingan kelompok, pengumpulan data seseorang murid, melalui murid yang menjadi pilihannya dan lain sebagainya.

### C. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik dalam mempelajari jenis tingkah laku secara individual. Tehnik yang dimaksud ialah melihat apa yang dilaksanakan seseorang (individu) dalam suatu situasi tertentu atau suatu situasi yang bebas. Perkataan “melihat” di sini bukanlah sama dengan pengertian sehari-hari. Melihat atau mengamati di sini merupakan suatu pekerjaan yang disengaja dan memakai suatu system sera dilakukannya secara teratur dan sistematis, jadi bersiat ilmiah. Dengan perkataan lain bahwa

observasi adalah suatu pengamatan yang tersusun dengan baik, terarah dan sistematis terhadap tingkah laku seseorang. Teknik observasi digunakan dalam mengumpulkan dan mempelajari tingkah laku individu misalnya bagaimana respons individu itu terhadap situasi-situasi sosial. Observasi merupakan suatu metode yang lama dikenal orang.

Ada dua macam observasi yaitu :

- (1) Non Participant observation maksudnya ialah observasi dengan jalan tidak turut serta. Pengamat mengambil posisi sebagai orang luar dan seseorang individu atau kelompok individu, yang diobservasi itu tidak mengetahui bahwa mereka diobservasi misalnya seorang kepala seorang mengobservasi guru mengajar, dan lain-lain.
- (2) Participant observation (observasi dengan jalan turut serta) untuk jelas ini, pengamat harus memainkan peranan yang dapat dimainkan dalam mengamati situasi sosial tertentu. Dalam hal ini tentunya pengaruh tidak perlu terlibat secara penuh dan lengkap jadi si penyidik hanya memainkan suatu peranan tertentu saja. Sebagai contoh misalnya tentang cara guru untuk mengetahui bagaimana cara seseorang anak dalam bekerja. Mungkin saja hal ini dapat diungkapkan dengan cara mengajak memainkan suatu permainan kelompok. Mungkin saja hal ini dapat dikelompokkan dengan cara mengajak memainkan suatu permainan kelompok. Si guru yang dalam hal ini berlaku sebagai pemimpin permainan saja. Biasanya metode ini banyak dilakukan oleh para antropologi dalam mengenali sifat/karakter dari suatu kelompok dan lain-lain. Perlu dijelaskan bahwa metode observasi sangat sulit dilakukan bila yang diobservasi itu berupa tingkah laku “sedang kalau benda-benda materil yang di observasi maka jelas akan mudah dilakukan dan mudah mencapai observasi yang objektif.”

Kebaikan/keuntungan observasi dibandingkan dengan teknik lain dapat kita sebut sebagai berikut :

1. Sering suatu rencana penelitian tidak tepat dengan hasil/data yang ditentukan di lapangan, untuk ini observasi dapat dengan mudah mengatasinya yaitu dengan merumuskan kembali masalah-masalah yang akan diteliti.
2. Karena adanya hubungan langsung antara si penyelidik dengan yang diteliti, memungkinkan kesalahan-kesalahan yang timbul dalam pengambilan data serta kesalahan tanggapan terhadap tujuan dan respons dalam pengambilan data.
3. Perubahan-perubahan yang tidak cocok dapat secara teratur dilakukannya.
4. Data yang mendalam dapat dan mempunyai kemungkinan untuk diperoleh.
5. Data yang tampaknya tidak berguna pada penelitian sekarang mungkin dapat berguna pada masa yang akan datang.

Disamping keunggulan metode observasi juga mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu.

Kelemahan-kelemahan/keterbatasan observasi ini adalah :

- a) Observasi memerlukan kemampuan yang tinggi dari para observasi.
- b) Interpretasi dari hasil sukar, maka hendaknya perlu hati-hati benar.
- c) Seorang guru yang tidak banyak mengetahui anak dan ilmu jiwa maka ia sukar akan melakukan suatu observasi.
- d) Adanya kecenderungan manusia untuk menunjukkan tingkah laku yang dibuat-buat (bersandiwara) mengakibatkan data yang diperoleh tidak objektif.
- e) Karena tingkah laku itu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi maka sering tingkah laku sekarang berubah atau bertentangan sama sekali dengan yang ditentukan pada suatu sample yang cukup banyak.
- f) Karena daya pengamatan dan ingatan manusia terbatas maka sering pencatatan hasil tidak sesuai dengan yang



sebenarnya, maka untuk ini sebaiknya pencatatan hasil pengamatan harus segera dalam ingatan serta dengan alat-alat tertentu misalnya: benda-benda seperti film, tape recorder dan lain-lain dan juga alat-alat mencatat seperti check list, rating dokumen, catatan, anekdot dan lain-lain.

Di samping hasil observasi dipengaruhi oleh :

- Lama tidaknya waktu dari setiap observasi
- Keadaan fisik dan mental si pengamat
- Pendefinisian dari tingkah laku yang diamati
- Luasnya hal-hal yang diamati
- Kecakapan tehnik interpretasi hasil dengan data yang diperoleh.
- Banyak sample yang diamati.

Untuk mendapatkan data yang objektif hendaknya observasi direncanakan secara teliti dan sistematis, orang yang mengamati harus benar-benar mengerti dan mempunyai pemahaman yang luas terhadap apa-apa yang di amati, sebaiknya si pengamat harus memisahkan fakta dari interpretasi terhadap fakta, pengamat harus bersifat objektif penciptaan harus satelit mungkin dan sebaiknya dalam mengamati sesuatu objek tertentu itu dilakukan oleh dua atau tidak mengamati sehingga kekurangan pencatatan seseorang pengamat dapat diperbaiki oleh pengamat yang lain itu.

a. Interview

Interview (wawancara) dapat diartikan yaitu suatu percakapan dimana tujuan yang akan dicapai di luar dari pada percakapan itu sendiri. Tujuan yang dimaksudkan disini ialah tujuan akhir dari pada penyelidikan/penelitian/penyuluhan itu. Pengertian ini memberi suatu batasan pada kita bahwa hasil interview bukanlah jawaban langsung atas tujuan yang akan dicapai tetapi merupakan bahan dalam menyelesaikan/ pencapaian tujuan. Di samping itu memberikan peringatan kepada kita bahwa interview bukan ditujukan untuk memperoleh data/informasi dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk itu

maka dalam pengkonstraksian pertanyaan-pertanyaan yang dimajukan hendaknya jangan secara langsung berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai :

Interview itu dapat dibedakan atas tiga macam yaitu :

- 1) Non Structured interview, yaitu wawancara dimana arah pembicaraan tidak tertentu tidak terbimbing ke suatu tema yang di ukur.

Kebaikan bentuk ini ialah karena sifatnya pembicaraan yang bebas maka suasana dalam wawancara benar-benar bebas (ada permissive atmosphere) sehingga apa yang terkandung di hati dilahirkan tanpa ragu. Hal ini memungkinkan hal-hal yang dengan disengaja disembunyikan tidak mungkin terjadi. Kelemahan bentuk ini ialah karena sifat pembicaraan yang bebas itu maka memungkinkan pembicaraan tidak mengena pada sasaran.

- 2) Structured interview, yaitu wawancara dimana hal-hal yang akan dibicarakan telah ditentukan lebih dahulu, pada awal pembicaraan. Di dalam wawancara bentuk ini si penyelidik telah merencanakan semua aspek-aspek yang akan diteliti dan juga telah merencanakan pertanyaan-pertanyaan yang akan dimajukan. Kebaikan dari bentuk ini adalah bahwa arah pembicaraan telah pasti, yaitu terbatas pada hal-hal yang perlu saja, jadi tidak mungkin lagi pembicaraan yang sebenarnya. Karena jawaban dari interview juga sudah dibatasi maka mudah pulalah menginterpretasi jawaban-jawaban. Kelemahannya ialah tidak hanya kebebasan jadi terlalu kaku. Bentuk semacam ini sama halnya dengan seorang polisi yang membuat berita dari suatu kejadian dengan mewawancarai seorang saksi/terdakwa. Akibat dari ketidak bebasan itu sering interview member jawaban yang tidak sebenarnya untuk tidak mendapat kesan yang tidak baik terhadap dirinya.

- 3) Semi structured interview, yaitu interview yang merupakan sinthesa/penghubungan dari dua bentuk

yang dikemukakan terdahulu. Biasanya dimulai dari yang non structured interview untuk menimbulkan suasana bebas dan akrab, selanjutnya diteruskan dengan wawancara yang berstruktur sehingga pembicaraan dapat terarah kepada sasaran yang akan dikenal dalam tujuan pengukuran/penilaian itu. Dengan bentuk itu kelemahan dari kedua bentuk yang dikemukakan dapat diatasi.

Kebaikan metode wawancara ini dibandingkan dengan metode penilaian yang lain ialah kebanyakan hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh metode lainnya, dapat dicapai dengan metode wawancara, hal ini akibat adanya face to face relation antara si penilai dengan yang di nilai. Kelemahan metode wawancara ini diantaranya bahwa pelaksanaan wawancara adalah benar-benar dan ahli dalam bidang yang diselidiki, biaya relative tinggi serta memerlukan waktu yang banyak.

b. Questionnaire/Angket

Questionnaire/Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang disampaikan kepada orang yang dinilai. Kalau interview pembicaraan langsung maka angket adalah pertanyaan yang disampaikan secara tertulis. Jadi sebenarnya angket ini adalah interview tertulis. Pada umumnya ada dua macam questionnaire yaitu : a) questionnaire/angket tertutup ; b) questionnaire/angket terbuka

A. Questionnaire/angket tertutup

Angket tertutup maksudnya ialah daftar pertanyaan dimana jawabannya setiap pertanyaan telah dicantumkan sekaligus pada angket itu dinilai hanya mengecek salah satu atau lebih jawaban yang sesuai menurut pendapatnya. Namun demikian sering juga angket tertutup ini diberi kesempatan lain mencantumkan jawaban kepada yang dinilai bila kemungkinan jawaban yang disediakan tidak sesuai satu pun dengan orang yang dinilai atau kemungkinan masih ada keterangan-keterangan yang perlu

ditambahkan, contoh pertanyannya, misalnya : X. Alasan-alasan manakah yang mendorong saudara untuk memasukkan anak saudara ke sekolah yang kamu pimpin?

- a. Karena dekat dengan tempat tinggal kami.
- b. Karena disiplin di sekolah saudara benar-benar diperhatikan.
- c. Karena di sekolah saudara ada dua tiga guru yang kami kenal.
- d. Karena murid-murid di sekolah saudara telah banyak berhasil di masyarakat.
- e. Karena atas anjuran teman akrab.
- f. Karena sesuai dengan pilihan anak kami.
- g. Karena sesuai dengan pilihan anak kami.
- h. Lain-lain :.....

B. Questionnaire/Angket terbuka

Angket semacam ini mengandung pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan orang yang dinilai member uraian, keterangan terperinci, jawaban bebas yang berupa member pendapat lain-lain, jadi tidak ada pembatasan jawaban misalnya :Y. Tuliskan semua alasan-alasan yang mendorong saudara memasukkan anak saudara ke sekolah yang kami pimpin :

(1).....

...

(2).....

Kalau dilihat kedua bentuk ini maka antara bentuk yang satu dengan bentuk yang lain terdapat kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan tersendiri. Kebaikan angket tertutup misalnya : mudah mengisinya, tidak memakan waktu untuk mengisi, perhatikan orang yang dinilai tertuju pada persoalan yang kita inginkan, lebih objektif dan cukup mudah untuk mengorganisir serta menafsirkan data yang diperoleh. Kelemahan ialah baha kemungkinan sekali tidak dapat terungkap. Kebaikan

angket terbuka misalnya ialah bahwa dengan adanya kemungkinan jawaban terurai maka diharapkan banyak data yang diperoleh serta memungkinkan orang yang dinilai membukakan tabir yang menunjukkan sifat/sikap dan cirri-ciri kepribadiannya. Kelemahannya ialah bahwa bagi orang yang mempunyai sifat rasa ego yang tinggi akan mengisi angket secara “asal aja” karena biasanya orang yang bersifat demikian tidak akan memberi kerja sama yang baik apabila yang akan dikerjakan itu secara nyata Nampak hasilnya bagi dirinya. Di samping itu jawaban yang disampaikan terhadap pertanyaan itu sukar terarah sehingga mengakibatkan kesukaran dalam mengambil kesimpulan.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan ini maka kedua bentuk angket itu sering dikombinasikan, maksudnya : suatu angket mempunyai dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan dimana sudah tersedia jawaban-jawaban dan pertanyaan dimana orang yang di nilai member jawaban bebas berupa uraian atau keterangan-keterangan. Namun demikian kita buat questionnaire itu masih mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan metode lain, misalnya dengan interview. Kelemahan angket (questionnaire) dibandingkan dengan metode lain ialah :

- a) Karena angket mungkin dikirim melalui pos, maka kemungkinan pengiriman kembali angket itu sukar cepat diperoleh atau mungkin tidak kembali. Untuk hal ini sebaiknya ongkos pengiriman serta amplop diikutsertakan sewaktu mengirim malah ada sebahagian si penyelidik mencantumkan sekedar honorarium dalam mengisi angket.
- b) Sering terjadi kesalahn terhadap maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang dimajukan oleh sampel. Sehingga data yang diharapkan tertutup untuk menghindari hal ini sebaiknya jawaban itu benar-benar terarah dan kalimat hendaknya singkat dan jela.

Untuk itu hindarilah kata-kata yang umumnya bersifat subjektif.

- c) Karena umumnya individu itu kurang member kerja sama yang kurang baik bila tidak mengerti apa makna/maksud dari angket yang dikirimkan padanya maka perlulah pada awal angket dijelaskan secara singkat apa tujuan angket itu dilaksanakan dan tindakan yang disebut untuk kelemahan yang pertama diatas adalah suatu cara yang baik pula dilakukan dalam mengatasi hal ini.

Kebaikan metode questionnaire/angket dibandingkan dengan metode lain ialah:

- a. Tidak memakan waktu yang banyak dari Sipeleliti karena sampel tidak perlu di jumpai seperti pada interview dan observasi.
- b. Tidak banyak memakan biata karena angket bisa dikirimkan kepada sampel.
- c. Dapat meneliti sampel yang banyak dan terdiri dari sampel yang berpisah-pisah daerah kedudukannya.

Pokok-pokok yang penting diperhatikan dalam menyusun suatu angket :

- a. Hendaknya baik untuk menyelidiki maupun pada orang yang diselidiki. Jadi orang yang dielidiki benar-benar melihat fungsi dari penyelidikan itu dapat berguna baginya pula.
- b. Sebaiknya angket itu dimaksudkan untuk memperoleh data inti bukan soal-soal yang dianggap sepele.
- c. Penggunaan pertanyaan hendaknya tersusun dalam bentuk kelompok-kelompok serta beraturan logis.
- d. Harus dipertimbangkan pula bahwa pertanyaan itu harus mudah ditabulasi dan dianalisa.
- e. Angket sebaiknya mempunyai face validity yang baik yaitu kertas yang baik, cetakan sebaik mungkin dan lembarnya tersusun rapi.

- f. Istilah-istilah yang sukar hendaknya dihindarkan dan kalau harus dipakai sebaiknya diberi penjelasan.
- g. Bagi angket yang tertutup hendaknya alternative jawaban benar-benar berbeda.
- h. Bagi alternatif jawaban yang berupa rating sebaiknya dijelaskan setiap tingkatan rating.

#### Alat Penilaian Alternatif

Penilaian Alternatif dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik memecahkan masalah, keterampilan melakukan komunikasi, berfikir kritis maupun keterampilan mengekspresikan diri dalam bentuk lukisan atau kata-kata, dan mencari hubungan antar konsep dari kehidupan nyata. Tujuan ini baru tergambar dengan jelas sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam perilaku setelah peserta didik melakukan sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Ada beberapa jenis penilaian alternative yakni : penilaian unjuk kerja (performance assessment), proyek dan investasi (projects and investigation), dan portofolio.

##### a. Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja diberikan dalam bentuk tugas yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang materi pelajaran dan apa yang dapat mereka kerjakan. Tugas harus bermakna, otentik, dan dapat mengukur penguasaan peserta didik akan keterampilan atau kemampuan dan materi yang harus dikuasai.

- Mengarah pada tujuan dan indikator materi pembelajaran
- Tidak meminta jawaban tunggal
- Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengemukakan pikiran dan pemahamannya
- Realistis, menarik, dan merangsang berfikir

- Menekankan pada kedalaman materi
- Lebih luwes atau terbuka dari pada struktur yang ketat.
- Tidak algoritmis atau tidak ada alur penyelesaian yang jelas atau tertentu.
- Menimbulkan pertanyaan baru.

b. Proyek dan investigasi

Proyek dan investigasi adalah salah satu jenis tugas unjuk kerja, hanya tugas ini lebih kompleks dan rumit. Tugas ini diberikan untuk memperkaya pengetahuan dan menguji kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang kompleks dan rumit. Disarankan untuk membuat proyek dan investigasi agar :

- Melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah kompleks
- Membantu melihat hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari
- Dikerjakan dalam kelompok kecil
- Sederhana dan langsung
- Penilaian berdasarkan laporan

Hasil yang diharapkan dari tugas proyek dan investigasi ini adalah :

- Belajar mendefinisikan masalah dan meneliti
- Belajar masalah dunia
- Belajar matematika sebagai sains eksperimen
- Belajar mengorganisir, merancang, mencapai tujuan jangka panjang
- Belajar menulis laporan penelitian

c. Portofolio (dijelaskan pada bab terakhir buku ini ),

1. Penilaian berbasis kelas

a. Pengertian

Dalam pendidikan terdapat dua istilah yang sering digunakan dalam melakukan penilaian, yakni evaluasi dan assessment. Evaluasi berarti kegiatan yang dirancang untuk mengukur atau menilai keefektifan suatu system pendidikan secara



keseluruhan. Evaluasi ini lebih menitik beratkan pada pelaksanaan program atau system pendidikan; sedangkan assessment merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik, baik sebagai perseorangan atau kelompok, dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan penilaian dengan assessment di fokuskan pada prestasi belajar peserta didik.

Pengembangan kawasan atau ranah kognitif,afektif, dan psikomotorik belum mendapat porsi yang sama dalam praktek pelaksanaan pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kawasan kognitif yang masih mendominasi pencapaian hasil pembelajaran sedangkan efektif dan psikomotorik masih kurang terutama kawasan afektif. Untuk memberikan keseimbangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan ketiga wawasan tersebut maka dikembangkanlah kurikulum berbasis kompetensi . indikator keberhasilan pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan menentukan pola penilaian yang dapat mengukur hasil pembelajaran secara terpadu. Pembaruan kurikulum menuntut adanya perubahan dalam praktik pelaksanaan pembelajaran di kelas (PBM) yang sendirinya akan mengubah praktik pelaksanaan penilaian. Praktik pelaksanaan penilaian selama ini di kelas kurang menggunakan cara dan alat yang lebih bervariasi, penilaian lebih diarahkan pada penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk tes objektif.

Penilaian dimaksudkan untuk dapat menggambarkan untuk kerja atau prestasi belajar peserta didik dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui pengukuran dan pengujian. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta

didik. Dengan demikian, penilaian adalah suatu kegiatan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian dilakukan dengan pengumpulan berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik yang dapat digunakan untuk menggambarkan unjuk kerja peserta didik, yang mencakup kerja peserta didik (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pencil test), dan dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, karena itu penilaian ini disebut penilaian berbasis kelas .

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian berbasis kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dalam suasana resmi maupun tidak resmi, di dalam atau di luar kelas, menggunakan waktu khusus misalnya untuk menilai aspek/nilai dengan tes atau non tes atau terintegrasi dalam seluruh kegiatan belajar mengajar (di awal, tengah, akhir). Bila informasi tentang hasil belajar peserta didik telah terkumpul dalam jumlah yang memadai sesuai dengan yang dibutuhkan, maka perlu dibuat keputusan terhadap peserta didik sesuai dengan yang diperolehnya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini :

1. Apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan?
2. Apakah peserta didik telah memenuhi syarat untuk maju ke tingkat yang lebih lanjut?

3. Apakah peserta didik harus mengulang bagian-bagian tertentu?
4. Apakah peserta didik memperoleh cara lain sebagai pendalaman?
5. Apakah peserta didik perlu menerima pengayaan? Dan pengayaan apa yang perlu diberikan?
6. Apakah perbaikan dan pendalaman program atau kegiatan pembelajaran, pemilihan bahan atau buku ajar, dan penyusunan silabus telah memadai.

Penilaian berbasis kelas hendaknya menjamin bahwa hasil kerja peserta didik dan pencapaian belajarnya dapat diidentifikasi. Dan penilaian berbasis kelas harus pula mencakup informasi tentang kemajuan belajar peserta didik yang mencakup kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar guru atau orang-tua dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan peserta didik sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran lebih lanjut.

b. Prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas ada beberapa prinsip yang harus dipedomani, dan prinsip tersebut ada yang sifatnya umum ada ada yang bersifat khusus.

1. Prinsip Umum

Prinsip umum dalam penilaian ini adalah :

(1) Valid

Penilaian berbasis kelas harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya, tepat atau sahih. Sebagai contoh, apa bila dalam pelaksanaan kurikulum digunakan pendekatan eksperimen, maka kegiatan melakukan percobaan harus menjadi salah satu objek yang di nilai. Ketika merencanakan penilaian, guru memerlukan jaminan bahwa semua kegiatan telah berorientasi pada usaha untuk

menyediakan informasi yang relevan dengan kompetensi dan indicator pencapaian hasil.

(2) Mendidik

Penilaian harus dapat dirasakan sebagai penghargaan yang mendorong bagi peserta didik yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi yang kurang berhasil.

(3) Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dirumuskan atau ditetapkan dalam kurikulum.

(4) Adil dan Objektif

Penilaian harus adil, tidak membedakan latar belakang peserta didik yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Objektif penilaian tergantung dan dipengaruhi oleh factor-faktor pelaksana, criteria untuk skorsing dan pembuatan keputusan pencapaian hasil belajar. Tugas atau soal harus bebas dari bias yang mencakup jenis kelamin, budaya, bahasa, serta mempunyai criteria yang jelas dalam membuat keputusan atau menerapkan angka nilai.

(5) Terbuka

(6) Criteria penilaian hendaknya terbuka, dapat diketahui berbagai kalangan sehingga keputusan tentang keberhasilan peserta didik jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

(7) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus, dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Hasil penilaian perlu di analisis dan di tindaklanjuti. Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran.

(8)Menyeluruh

Penilaian hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik serta berdasarkan pada berbagai tehnik dan prosedur penilaiandengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik.

(9)Bermakna

Penilaian hendaknya mudah dipahami dan bisa di tindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian mencerminkan gambar yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahan, minat, dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

c. Acuan penilaian

Acuan yang digunakan dalam penilaian hasil belajar dengan penialain berbasis kelas adalah acuan patokan atau criteria mutlak. Dengan penilaian acuan patokan peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya.

d. Bentuk penilaian dan tagihan

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar di perlukan adanya tagihan-tagihan. Setiap jenis tagihan memerlukan seperangkat alat penilaian. Misalnya, untuk mengetahui penguasaan ranah kognitif oleh peserta didik melalui ulangan harian dapat digunakan tes tulis dan tes lisan, sedangkan untuk mengukur ranah psikomotorik dilakukan tes perbuatan berupa tes identifikasi, tes simulasi.

Seperangkat alat penilaiandan jenis tagihan yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Kuis

Kuis digunakan untuk menilai hal-hal yang prinsip dari kegiatan yang lalu secara singkat.

2. Pertanyaan lisan di kelas

Alat ini digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik tentang pemahaman konsep, prinsip, atau teori.

3. Ulangan harian

Ulangan ini di lakukan secara periodic pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan pemahaman, sampai mengungkap penguasaan pemakaian alat atau penggunaan suatu langkah-langkah atau prosedur.

4. Tugas individu

Tugas juga di lakukan secara periodic untuk di selesaikan peserta didik dan dapat berupa tugas rumah. Tugas individu digunakan untuk mengungkapkan kemampuan aplikasi sampai dengan untuk mengungkapkan penguasaan hasil latihan dalam menggunakan alat atau mengungkapkan prosedur tertentu.

5. Tugas kelompok

Tugas ini dilakukan mengukur kemampuan unjuk kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah. Jika mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, peserta didik di minta untuk melakukan pengamatan atau merencanakan sesuatu proyek menggunakan data informasi dari lapangan. Tugas kelompok ini dapat juga digunakan untuk mengukur kerja sama di antara peserta didik.

6. Ulangan semester

Ulangan peserta digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang di uji berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan. Aspek kognitif

untuk mengungkapkan kemampuan mengingat sampai kemampuan evaluasi. Dan aspek psikomotor dilakukan untuk mengungkap keterampilan atau kecekatan melakukan alat atau prosedur sesuatu. Sedangkan aspek efektif dilakukan dengan mengumpulkan data atau hasil pengamatan dalam kurun waktu satu semester.

7. Ulangan kenaikan

Ulangan ini digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan materi atau kompetensi yang ditentukan dalam satu tahun ajaran oleh peserta didik. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, keberlanjutan, memiliki nilai aplikatif, atau dibutuhkan untuk belajar pada bidang lain. Untuk keterampilan psikomotor dilakukan ujian praktik, sedangkan untuk afektif dilakukan dengan pengumpulan data atau hasil pengamatan selama kurun waktu satu tahun.

8. Laporan kerja praktik atau laporan praktikum

Laporan ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya.

9. Response atau ujian praktik

Alat ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, yaitu untuk mengetahui penguasaan akhir ketiga aspek kognitif tersebut.

10. Portofolio

Portofolio diadakan untuk menilai karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran. Portofolio dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan dan kreatifita peserta didik.

11. Tes paper dan pencil

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur ranah psikomotorik, karena itu tes ini lebih ditekankan pada kemahiran kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya berupa desain alat, desain grafis dan lainnya.

12. Tes identifikasi

Tes ini lebih ditekankan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu hal, misalnya menemukan bagian yang rusak atau yang tidak berfungsi dari suatu alat.

13. Tes simulasi

Tes ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi keterbatasan alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat di nilai apakah seseorang sudah menguasai keterampilan atau langkah atau prosedur menggunakan sesuatu alat dengan bantuan peralatan tiruan atau dengan berperagaan.

14. Tes petik kerja

Tes ini dilakukan dengan alat yang sesungguhnya dan bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan alat tersebut.

Dengan demikian, penilaian berbasis kelas untuk kurikulum berbasis kompetensi hendaknya mencirikan hal-hal sebagai berikut : Menggeser tujuan penilaian dari keperluan untuk melihat kedudukan peserta didik dalam kelompok (diskriminasi) ke pelayanan individual peserta didik individual peserta didik dalam mengembangkan kemampuan (diferensiasi)

- a. Menggunakan penilaian dengan pendekatan berorientasi patokan (penilaian acuan patokan),



bukan lagi dengan pendekatan berorientasi kelompok (penilaian acuan norma)

- b. Menjamin pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum Karena kompetensi dasar yang di rumuskan dalam kurikulum menjadi acuan utama.
- c. Menggunakan berbagai tehnik dan alat penilaian, tes tertulis (paper and pencil test), tes perbuatan (performance test) dan tehnik non tes dan berbagai cara lain untuk menjamin validitas penilaian, sehingga prinsip keadilan dan menyeluruh lebih terjamin, karena kemampuan peserta didik lebih rinci terpapar dan tergambarkan.
- d. Memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami tentang profil kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar bermanfaat bagi peserta didik, orang tua, guru lain, dan pengguna lulusan, sehingga dapat terjamin prinsip akuntabilitas public.

### Rangkuman

1. Untuk memberi makna terhadap suatu hasil pengukuran atau pengujian diperlukan bahan pembanding dimana memilih bahan pembanding tersebut harus benar-benar disesuaikan dengan tujuan penilaian dan segala sesuatu yang berhubungan dengan system yang dianut.
2. PAP lebih menitik beratkan pada mutu pengajarannya sedangkan PAN pada jumlah lulusan.
3. Jenis, tehnik, dan alat penilaian dalam suatu program pengukuran, pengujian atau penilaian perlu mempertimbangkan tujuan, aspek yang diukur, materi yang di ukur, peserta pengukuran, waktu yang tersedia dan sarana dan prasarana.